



# Mengukur Dampak Ekonomi Pengelolaan Wisata Terhadap Perekonomian Masyarakat Desa Molotabu: Studi Empiris dan Rekomendasi

Dwi Indah Yuliani Solihin<sup>1\*</sup>, Abdul Wahab Podungge<sup>2</sup>, Abdul Madjid Podungge<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia.

<sup>2</sup>Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Gorontalo, Indonesia.

<sup>3</sup>Fakultas Hukum, Nahdlatul Ulama Gorontalo, Indonesia.

DOI:

<https://doi.org/10.47134/jpem.v1i3.431>

\*Correspondence: Dwi Indah Yuliyani Solihin

Email: [dwiindah@ung.ac.id](mailto:dwiindah@ung.ac.id)

Received: 10-05-2024

Accepted: 18-06-2024

Published: 29-07-2024



**Copyright:** © 2024 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (BY SA) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

**Abstract:** This article aims to bridge the existing empirical gap by presenting an in-depth and comprehensive analysis of the management of Molotabu Beach and its impact on the economy of the Molotabu Village community using a holistic, participatory, and innovative approach so that this study is expected to formulate policy recommendations and practical strategies that support the development of sustainable tourism in Bone Bolango Regency. The research method was carried out by analyzing empirical study data, namely: 1) a holistic ecological and environmental approach, namely the health of coastal ecosystems related to biodiversity, water quality, and biodiversity; 2) a participatory approach Community involvement in planning and decision-making, and environmental education and awareness programs for the community. Partnerships and collaborations between government, community and private sector; 3) an innovative approach to the use of environmentally friendly technology in beach management. Innovation in waste management, ecotourism and conservation. The results of the study indicate that: 1) The holistic approach shows that although there has been much progress, there are several shortcomings that need to be fixed. Ecological aspects, including waste management and environmental protection, still face challenges. In addition, awareness and support from the village government in management need to be improved to ensure long-term sustainability and effectiveness; 2) Participatory approach in managing tourism objects in Molotabu Village has shown positive results. Active community involvement in planning and decision-making has strengthened the sense of ownership and responsibility for tourism management; 3) The application of an innovative approach in monitoring and evaluation has shown the potential to improve the management of tourism objects in Molotabu Beach.

**Keywords:** Tourism; Community participation; Psychology; Blue Economy

## Introduction

Pertumbuhan yang pesat dalam industri pariwisata didukung oleh peningkatan pengeluaran wisatawan serta perluasan jangkauan geografis dan demografis kegiatan wisata. Pengembangan pariwisata saat ini semakin meningkat seiring dengan intensifikasi pembangunan di sektor ini. Hal ini menunjukkan bahwa tidak hanya pemerintah yang berperan dalam pembangunan pariwisata, tetapi partisipasi aktif masyarakat juga sangat penting, terutama dalam pengelolaan dan pengembangan destinasi wisata yang berada di lingkungan mereka. Partisipasi ini diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan

masyarakat sekitar melalui berbagai peluang ekonomi dan sosial yang dihasilkan dari kegiatan pariwisata, Rasoolimanesh (2017).

Banyak masyarakat yang belum menyadari potensi wisata di daerah mereka dan manfaat yang dapat diperoleh dari pengelolaan wisata secara berkelanjutan. Wondirad, A., & Ewnetu, B. (2019) menerangkan bahwa kurangnya pengetahuan tentang cara mengelola wisata yang baik dan benar, termasuk aspek-aspek seperti pemasaran, manajemen, dan konservasi. Disamping itu keterbatasan sumber daya manusia, baik dalam hal jumlah maupun kualitas, menjadi hambatan. Tidak semua orang memiliki keterampilan atau pengetahuan yang diperlukan untuk terlibat dalam pengelolaan wisata. Kurangnya dukungan pemerintah juga dikatakan Soedarwo, (2022) disebabkan oleh Birokrasi yang rumit dan kebijakan yang tidak konsisten juga dapat menghambat partisipasi aktif masyarakat.

Sebagai provinsi yang sedang berkembang, Gorontalo terus berupaya meningkatkan berbagai sektor agar dapat bersaing dengan daerah lain di Indonesia. Anugrah (2017) salah satu sektor yang menjadi fokus utama adalah pariwisata. Saat ini, sektor pariwisata dijadikan salah satu prioritas utama dalam pembangunan provinsi Gorontalo, dengan harapan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi dan daya saing daerah. Niode (2022) menerangkan potensi yang dimiliki oleh provinsi Gorontalo dapat dikatakan cukup banyak untuk dikelola dan dikembangkan menjadi tempat wisata yang dapat menarik wisatawan untuk berkunjung. Tempat wisata tersebut menyebar diseluruh wilayah kabupaten dan kota di provinsi Gorontalo, dengan banyaknya potensi yang dimiliki tersebut maka pilihan dalam mengembangkan jenis wisata yang menjadi andalan juga semakin banyak sehingga dapat diharapkan agar pengelolaan wisata bisa lebih efektif dan optimal lagi agar dapat menjadi dampak positif terhadap kesejahteraan masyarakat. Kabupaten Bone bolango merupakan salah satu kabupaten yang memiliki tempat wisata yang cukup banyak dan dapat menarik perhatian bagi para pecinta wisata, Podungge. (2021).

Banyaknya objek wisata di Kabupaten Bone Bolango memberikan nilai tambah yang signifikan, terutama dalam hal pengelolaan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Salah satu destinasi yang menonjol adalah Pantai Molotabu, yang terletak di Desa Molotabu, Kecamatan Kabila Bone. Pantai ini memiliki sejuta pesona yang mampu menarik wisatawan untuk berkunjung, menjadikannya aset penting bagi pengembangan pariwisata dan ekonomi lokal.

**Tabel 1 Data Wisatawan dan Tingkat Pendapatan Wisata Pantai Molotabu**

No	Jumlah Pengunjung/Tahun	Tahun	Tingkat Pendapatan/Tahun
1	5.000	2019	403.200.000,00
2	5.000	2020	403.200.000,00
3	2.000	2021	174.720.000,00

**Sumber Data: Dinas Pariwisata Kabupaten Bone Bolango Tahun 2022**

Dari tabel 1.2 di atas menunjukkan bahwa jumlah pengunjung dari tahun 2019 dan 2020 jumlah pengunjung sama yaitu 5.000 pengunjung dengan potensi pendapatan mencapai

403.200.000,00 per tahun. Namun berbeda dengan tahun 2021 yang menurun drastis 2.000 pengunjung di karenakan virus Corona ( Covid 19) sehingga pendapatan masyarakat juga mengalami dampak terhadap virus tersebut.

Pantai yang indah dengan luas 7,00 ha yang terletak di desa Molotabu dengan jumlah penduduk mencapai 1055 penduduk dan 429 kk, tidak hanya pantainya namun juga memiliki keindahan bawa laut (Wisata Bahari) sehingga menjadi peluang besar untuk masyarakat desa Molotabu untuk dapat memnfaatkannya dengan terciptanya ekonomi kreatif seperti menjual souvenir, ole ole, rumah makan, dan jualan lainnya sebagai kebutuhan pengunjung dan wisatawan berdasarkan Data UMKM Tahun 2020 Desa Molootabu tercatat 44 UMKM yang aktif namun UMKM dan pelaku usaha yang aktif di sekitar Pantai ada 9 dengan klasifikasi tabel di bawah ini

**Tabel 2 Data UMKM dam Pelaku Usaha di Sekitar Wisata Pantai Molotabu 2020**

No	Jenis Usaha	Pengelola	Jumlah
1	Usaha Kuliner	Masyarakat	7
2	Vila/Penginapan	Masyarakat	2
3	Gazebo	Mayarakat dan Dinas Pariwisata Kab.Bone Bolango	48
4	Sewa Ban	Masyarakat	3
5	Aula	Masyarakat	2
6	Parkir	Masyarakat	1
7	Mck	Masyarakat	1
8	Kamar Mandi	Masyarakat	1
9	Kios	Masyarakat	3

**Sumber Data: Dinas Pariwisata Kabupaten Bone Bolango Tahun 2022**

Dari tabel 1.3 di atas menunjukkan bahwa ada 9 pelaku usaha yang ada di wisata pantai Molotabu tersebut yang terdiri dari usaha kuliner, Sewa Villa/Penginapan, Gazebo, Sewa Ban, Aula, Parkir, Wc, Kamar Mandi, dan kios yang hampir seluruhnya di kelola oleh masyarakat dan 2 diantaranya di kelola oleh Dinas Pariwisata Kab.Bone Bolango yaitu Aula dan Gazebo.

Penelitian ini bertujuan untuk menjembatani kesenjangan yang ada dengan menyajikan analisis mendalam dan komprehensif tentang pengelolaan Pantai Molotabu serta dampaknya terhadap kesejahteraan masyarakat Desa Molotabu. Dengan menggunakan pendekatan holistik, partisipatif, dan inovatif, penelitian ini diharapkan dapat merumuskan rekomendasi kebijakan dan strategi praktis yang mendukung pengembangan pariwisata berkelanjutan di Kabupaten Bone Bolango. Penelitian ini juga berfokus pada memberdayakan masyarakat lokal, memastikan bahwa manfaat dari sektor pariwisata dapat dirasakan secara luas dan berkelanjutan.

Melihat potensi yang dimiliki oleh objek wisata Pantai Molotabu merupakan sebuah terobosan dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Walaupun Desa

Molotabu memiliki potensi wisata masih ada 25% dari 429 kk yang masuk dalam kategori di bawah garis kemiskinan dari data tersebut menunjukkan bahwa terdapat 108 kk masyarakat yang masih mendapatkan bantuan- bantuan sosial yang di keluarkan oleh pemerintah desa itu sendiri, untuk itu upaya maksimal dalam pengelolaan dan pengembangan objek wisata pantai molotabu ini berfungsi agar objek wisata dapat dimanfaatkan dengan sebaik baiknya untuk menopang financial masyarakat.

Peneliti menemukan bahwa terdapat ketidakselarasan antara data, konsep, dan hasil penelitian terdahulu dengan temuan penelitian saat ini mengenai pengelolaan objek wisata Pantai Molotabu dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Molotabu, Kabupaten Bone Bolango. Ketidaksesuaian ini mencakup perbedaan dalam metodologi, interpretasi data, dan implikasi hasil yang berpengaruh pada rekomendasi kebijakan dan strategi pengelolaan yang diusulkan, diantaranya: 1) minimnya studi empiris. Bahwa sebagian besar penelitian sebelumnya tentang pengelolaan pariwisata di wilayah Bone Bolango bersifat umum dan belum fokus secara mendalam pada Pantai Molotabu; 2) fokus penelitian yang terbatas. Bahwa kurangnya fokus pada bagaimana keterlibatan masyarakat lokal dalam pengelolaan Pantai Molotabu dapat berkontribusi secara signifikan terhadap kesejahteraan mereka; 3) analisis dampak sosio-ekonomi. Penelitian sebelumnya tidak cukup mengeksplorasi perbedaan antara dampak langsung (misalnya, penciptaan lapangan kerja) dan dampak tidak langsung (misalnya, peningkatan kualitas hidup) dari pengelolaan pariwisata di Pantai Molotabu sehingga artikel ini penting untuk menganalisis lebih mendalam terkait manfaat dan tantangan yang dihadapi dalam pengelolaan objek wisata ini, terutama yang berkaitan dengan kesejahteraan masyarakat Desa Molotabu; 4) pengembangan kebijakan dan strategi. Bahwa peneliti menemukan terdapat keterbatasan dalam penelitian yang mengarah pada pengembangan rencana pengelolaan jangka panjang yang berkelanjutan dan partisipatif untuk Pantai Molotabu, sehingga melalui artikel ini diharapkan peneliti dapat memberikan rekomendasi kebijakan yang konkret dan aplikatif bagi pemerintah daerah untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan dan kontribusi sektor pariwisata terhadap kesejahteraan masyarakat lokal.

Artikel ini dapat mengisi kekosongan (gap) yang ada dengan menyediakan analisis yang lebih komprehensif dan terperinci mengenai pengelolaan Pantai Molotabu dan dampaknya terhadap kesejahteraan masyarakat Desa Molotabu. Dengan mengadopsi pendekatan holistik, partisipatif, dan inovatif, penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan rekomendasi kebijakan dan strategi yang aplikatif bagi pengembangan pariwisata yang berkelanjutan di Kabupaten Bone Bolango dengan indikator fokus perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi pengelolaan objek wisata di Pantai Molotabu.

## **Methodology**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif untuk mengeksplorasi dampak pengelolaan objek wisata terhadap perekonomian masyarakat setempat. Melalui metode ini, penelitian ini berfokus pada identifikasi karakteristik unik yang membedakan kelompok, objek, dan peristiwa di Desa Molotabu, dengan penekanan pada aspek yang tidak dapat digeneralisasikan, Ramdhan, M. (2021).

Analisis data yang digunakan dalam penelitian kualitatif tentang "Dampak Pengelolaan Objek Wisata terhadap Perekonomian Masyarakat Desa Molotabu: Studi Kasus Kecamatan Kabila Bone, dari tahapan 1) Reduksi data, dengan melakukan pengumpulan data mentah dari berbagai sumber seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi terkait pengelolaan objek wisata dan dampaknya terhadap perekonomian masyarakat Desa Molotabu; 2) Penyajian Data, dengan menyajikan dekripsi mendalam setiap kategori, termasuk kutipan langsung dari hasil wawancara atau observasi dalam konteks yang lebih jelas agar mudah dipahami; 3) Verifikasi Data dan Penarikan Kesimpulan, dengan memastikan validitas temuan dengan cara triangulasi data, yaitu memeriksa konsistensi informasi dari berbagai sumber data dan metode pengumpulan data.

Analisis mendalam dan komprehensif tentang pengelolaan Pantai Molotabu serta dampaknya terhadap kesejahteraan masyarakat Desa Molotabu menggunakan pendekatan holistik, partisipatif, dan inovatif yang dijabarkan sebagai berikut: 1) Pendekatan holistik. Ekologi dan lingkungan yaitu kesehatan ekosistem pantai yang berkaitan dengan biodiversitas, kualitas air, dan keanekaragaman hayati. Dampak aktivitas manusia terhadap lingkungan. Pertumbuhan ekonomi lokal meliputi pendapatan masyarakat, lapangan kerja, usaha mikro, kecil, dan menengah, serta kontribusi pariwisata terhadap perekonomian desa; 2) Pendekatan partisipatif. Keterlibatan masyarakat dalam perencanaan dan pengambilan keputusan, dan program Pendidikan dan kesadaran lingkungan bagi masyarakat. Kemitraan dan kolaborasi antara pemerintah, masyarakat dan sektor swasta; 3) Pendekatan inovatif. Teknologi inovasi yang meliputi penggunaan teknologi ramah lingkungan dalam pengelolaan pantai. Inovasi dalam pengelolaan sampah, ekowisata dan konservasi.

## Result and Discussion

Pantai Molotabu, yang terletak di Kecamatan Kabila Bone, telah menjadi salah satu objek wisata unggulan di daerah ini. Dengan keindahan alamnya yang memukau, pengelolaan yang tepat terhadap Pantai Molotabu dapat membawa dampak signifikan terhadap perekonomian masyarakat Desa Molotabu. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak tersebut dengan pendekatan yang holistik, partisipatif, dan inovatif yang terjabarkan sebagai berikut:

### 1. Pendekatan Holistik Pengelolaan Objek Wisata terhadap Perekonomian Masyarakat

Pendekatan holistik dalam pengelolaan objek wisata mencakup berbagai aspek yang saling terkait untuk memastikan keberlanjutan dan keseimbangan antara ekonomi, lingkungan, sosial, dan budaya. Peneliti telah melakukan wawancara mendalam dengan masyarakat, pemangku kepentingan lokal, dan Pemerintah setempat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dampak pendekatan holistik dalam pengelolaan Pantai Molotabu terhadap berbagai aspek ekonomi, lingkungan, sosial, dan budaya di Desa Molotabu. Pendekatan holistik mengintegrasikan berbagai dimensi untuk mencapai keberlanjutan jangka panjang. Masyarakat memperoleh pendapatan tambahan dari sektor pariwisata, seperti penyewaan peralatan snorkeling, penjualan makanan dan minuman, serta kerajinan tangan lokal. Pembukaan lapangan kerja baru di sektor pariwisata telah

mengurangi tingkat pengangguran. Masyarakat yang sebelumnya bekerja di sektor pertanian dan perikanan kini memiliki alternatif pekerjaan di sektor pariwisata.

Hasil penelitian dampak pendekatan holistik terhadap pertumbuhan ekonomi lokal meliputi pendapatan masyarakat, lapangan kerja, usaha mikro, kecil, dan menengah, serta kontribusi pariwisata terhadap perekonomian desa juga menunjukkan bahwa pengelolaan yang baik telah mendorong pertumbuhan UMKM lokal yang menyediakan oleh-oleh, kerajinan tangan, dan jasa lainnya. Program pelatihan dan bantuan modal juga diberikan untuk mengembangkan usaha lokal. Akan tetapi dari aspek konservasi dan pengelolaan lingkungan hasil penelitian menunjukkan kurangnya upaya rehabilitasi yang dilakukan oleh masyarakat sekitar dan pelaku wisata untuk memulihkan area yang rusak. Salah satunya disebabkan oleh implementasi sistem pengelolaan sampah yang tidak efektif yang hanya di bakar dibibir pantai sehingga membuat polusi udara. Paradida (2023) mengatakan bahwa pengelolaan daur ulang sampah sangat bermanfaat seperti seperti Teknik pengelolaan sampah ecobrick tidak dimanfaatkan masyarakat sebagai bagian dari solusi permasalahan ekologi yang ditimbulkan dari aktivitas wisata.

Hasil penelitian terkait keterlibatan komunitas masyarakat dalam pengelolaan wisata juga menunjukkan belum optimal. Masyarakat mengeluhkan kurangnya forum diskusi dan musyawarah yang dipimpin Pemerintah Desa Molotabu kurang dilaksanakan untuk mendengarkan aspirasi dan masukan dari masyarakat. Padahal melalui forum diskusi ditingkat Desa dapat merumuskan pelatihan dan pengembangan kapasitas bagi penduduk lokal dalam pengelolaan wisata. Hidayat (2024) menerangkan bahwa Dengan menggabungkan pertimbangan ekonomi, lingkungan, sosial, budaya, kelembagaan, dan teknologi, pengelolaan objek wisata dapat memberikan manfaat maksimal bagi masyarakat lokal, wisatawan, dan lingkungan. Pendekatan ini memastikan bahwa pengembangan wisata tidak hanya menguntungkan secara ekonomi tetapi juga mempertahankan kelestarian alam dan budaya lokal, serta meningkatkan kualitas hidup masyarakat setempat.

Pendekatan holistik dalam pengelolaan Pantai Molotabu telah menunjukkan sejumlah dampak positif bagi masyarakat Desa Molotabu, khususnya dalam aspek ekonomi, sosial, budaya, kelembagaan, dan teknologi. Integrasi berbagai dimensi tersebut telah menciptakan keseimbangan yang berkelanjutan, meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal, melestarikan warisan budaya, serta memberikan fondasi yang kuat untuk keberlanjutan jangka panjang objek wisata ini. Namun, meskipun banyak keberhasilan yang telah dicapai, terdapat beberapa kekurangan yang perlu diperhatikan, terutama terkait aspek ekologi dan kesadaran pemerintah desa dalam pengelolaan ini. Masyarakat lokal kini memiliki berbagai sumber pendapatan baru, mulai dari usaha mikro seperti warung makanan dan penyewaan peralatan wisata, hingga pekerjaan yang lebih stabil dalam sektor pariwisata. Selain itu, pelatihan dan dukungan untuk UMKM lokal telah memperkuat ekonomi desa, menciptakan peluang ekonomi baru, dan mengurangi tingkat pengangguran. Meskipun banyak keberhasilan yang telah dicapai, penelitian ini juga menemukan beberapa kekurangan, terutama dalam aspek ekologi dan kesadaran pemerintah desa. Secara ekologis, meskipun ada

upaya konservasi, tantangan dalam pengelolaan sampah dan pelestarian ekosistem masih belum sepenuhnya teratasi. Tingkat kesadaran lingkungan di kalangan pemerintah desa juga perlu ditingkatkan untuk memastikan bahwa semua kebijakan yang diambil benar-benar mendukung keberlanjutan ekosistem Pantai Molotabu. Untuk mencapai keberlanjutan yang sesungguhnya, diperlukan kolaborasi yang lebih erat dan komitmen yang lebih kuat dari semua pihak, terutama pemerintah desa, dalam mengatasi tantangan ekologis dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan sebagai bagian integral dari pengelolaan pariwisata yang berkelanjutan.

## **2. Pendekatan Partisipatif Pengelolaan Objek Wisata terhadap Perekonomian Masyarakat**

Pendekatan partisipatif dalam pengelolaan objek wisata sangat penting untuk meningkatkan perekonomian masyarakat di Desa Molotabu. Pendekatan ini melibatkan berbagai pemangku kepentingan seperti pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta dalam perencanaan dan pengambilan keputusan. Peneliti telah melakukan wawancara mendalam dengan masyarakat, pemangku kepentingan lokal, dan Pemerintah setempat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pengelolaan wisata pantai molotabu ini dianggap penting bagi dominan informan. Perencanaan melibatkan masyarakat, Dinas Pariwisata Kabupaten Bone Bolango, Pokdarwis Desa Molotabu dan masyarakat juga di undang rapat untuk membahas perencanaan tersebut, perencanaan pengelolaan objek wisata masuk juga dalam program desa terkait pengembangan wisata tapi biasa masyarakat tidak datang karena mungkin ada kesibukan atau apalah itu namun tetap pemerintah Desa memaksimalkan untuk seluruh masyarakat terlibat dalam rapat perencanaan pembentukan Pokdarwis dan pengelolaan wisata Pantai Molotabu.

Temuan diatas menunjukkan bahwa perencanaan dalam pengelolaan objek wisata pantai Molotabu dilakukan secara sistematis dengan langkah langkah yang cukup jelas, dimulai dari rencana pembentukan kelompok sadar wisata yang disingkat dengan Pokdarwis, yang nantinya akan menjadi pelopor dalam pengelolaan objek wisata dan keparawisataan. Pembentukan pokdarwis dan kepengurusannya merupakan rencana awal dalam pengelolaan objek wisata pantai Molotabu dengan melibatkan masyarakat dalam bentuk rapat untuk menentukan kepengurusan mulai dari ketua hingga sub bidang/seksi bidang masing masing sekaligus pembahasan tentang perencanaan berapa seharusnya biaya sewa fasilitas wisata. Setelah itu perencanaan lebih lanjut akan dibahas sesuai dengan sistem perundang undangan yang berlaku.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Kabupaten Bone Bolango berpendapat bahwa perencanaannya sudah jelas dinas pariwisata memberikan surat edaran kepada seluruh kelurahan dan desa untuk membantuk kelompok sadar wisata setelah itu terkait perencanaan selajutnya diberikan kebebasan kepada masyarakat setempat untuk merumuskan sendiri apa apa yang perlu direncanakan dan landasannya adalah Undang Undang Nomor 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan dan Perda Kabupaten Bone Bolango tentang kepariwisataan yah tinggal pemerintah desa yang akan mengatur sistematika rapat untuk melakukan pembahasan

perencanaan pembentukan Pokdarwis dan juga pengelolaan wisata Pantai Molotabu kedepannya. Kurangnya keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan objek wisata dapat berdampak negatif pada berbagai aspek kehidupan, termasuk ekonomi, pendidikan, dan kesadaran lingkungan.

Penelitian menunjukkan bahwa partisipasi aktif masyarakat dalam pengelolaan wisata memiliki banyak manfaat yang dapat meningkatkan kualitas hidup secara keseluruhan. Febrian, (2020) menegaskan bahwa Ketika masyarakat tidak terlibat dalam pengelolaan objek wisata, peluang ekonomi yang bisa dimanfaatkan oleh masyarakat lokal menjadi terbatas. Ini bisa mengakibatkan keuntungan ekonomi hanya dinikmati oleh pihak luar atau investor yang tidak berkontribusi langsung pada komunitas lokal. Sementara itu Wibowo (2019) menambahkan bahwa kurangnya keterlibatan masyarakat dapat menyebabkan hilangnya potensi sumber pendapatan dari kegiatan wisata, seperti pemandu wisata, homestay, restoran lokal, dan penjualan kerajinan tangan. Penelitian di berbagai destinasi wisata menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dalam pengelolaan wisata dapat meningkatkan pendapatan keluarga dan menciptakan lapangan kerja baru. Misalnya, penelitian di Bali menunjukkan bahwa desa-desa yang mengelola desa wisata secara partisipatif memiliki tingkat pendapatan yang lebih tinggi dibandingkan dengan desa yang tidak, Windayani (2017). Desa molotabu masih rendah dalam hal sumber daya manusianya hal ini memang karena jumlah masyarakat di desa Molotabu masih di diominasi oleh lulusan SMA,SMP dan SD sehingga dalam hal pengelolaan Objek wisata masih banyak kekurangannya, hal ini terlihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 3 Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Molotabu**

NO	TAMAT PENDIDIKAN	LAKI-LAKI	PEREMPUAN
1	Tidak Tamat SD	250	250
2	Tamat SD	205	179
3	Tamat SLTP	65	75
4	Tamat SLTA	110	126
5	Tamat Akademik/Perguruan Tinggi	30	36

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan masyarakat di sekitar Pantai Molotabu masih rendah karena mereka tidak memiliki keterampilan yang memadai untuk mengelola wisata secara efektif. Kurangnya pelatihan membuat mereka sulit untuk mengembangkan usaha yang berhubungan dengan pariwisata, seperti homestay, restoran, dan toko souvenir. Disamping itu kurangnya program pelatihan membuat masyarakat lokal tidak memiliki keterampilan yang dibutuhkan untuk mengelola dan mempromosikan destinasi wisata. Penelitian menemukan bahwa banyak penduduk setempat yang ingin terlibat dalam industri pariwisata tetapi tidak tahu harus mulai dari mana. Di beberapa daerah, program edukasi dan pelatihan yang terkait dengan pengelolaan wisata telah terbukti meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat lokal. Penelitian di kawasan ekowisata di Indonesia menunjukkan bahwa

program pelatihan yang melibatkan masyarakat dalam pengelolaan hutan dan konservasi dapat meningkatkan kesadaran dan keterampilan mereka dalam mengelola sumber daya alam. Rojabi, (2022).

Penelitian tentang pendekatan partisipatif dalam pengelolaan objek wisata di Desa Molotabu menunjukkan bahwa keterlibatan aktif masyarakat dalam perencanaan dan pengambilan keputusan, serta program pendidikan dan kesadaran lingkungan, sangat penting untuk meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat. Kemitraan dan kolaborasi antara pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta juga memainkan peran kunci dalam mencapai tujuan. Partisipasi aktif masyarakat dalam perencanaan dan pengambilan keputusan menciptakan rasa kepemilikan yang kuat terhadap proyek wisata, yang mendorong tanggung jawab dan komitmen untuk menjaga dan mengembangkan destinasi wisata. Edukasi lingkungan yang berkelanjutan meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga kebersihan dan kelestarian alam. Program seperti pengelolaan sampah, daur ulang, dan konservasi ekosistem memberikan dampak positif jangka panjang.

### **3. Pendekatan Inovatif Pengelolaan Objek Wisata terhadap Perekonomian Masyarakat**

Desa Molotabu, dengan keindahan pantainya, memiliki potensi besar sebagai destinasi wisata. Namun, pengelolaan wisata yang masih konvensional dan kurangnya inovasi dalam pendekatan pengelolaan telah membatasi perkembangan dan manfaat ekonomi yang dapat dinikmati oleh masyarakat setempat. Penelitian ini mengangkat pendekatan inovatif dalam pengelolaan objek wisata yang dapat meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Molotabu. Peneliti telah melakukan wawancara mendalam dengan masyarakat, pemangku kepentingan lokal, dan ahli pariwisata untuk memahami kebutuhan, tantangan, dan potensi inovasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar informan mengakui bahwa teknologi ramah lingkungan, seperti panel surya dan sistem pengolahan air limbah, belum banyak diterapkan di Pantai Molotabu. Alasan utamanya adalah kurangnya pengetahuan dan sumber daya untuk mengadopsi teknologi tersebut. Peneliti berpandangan pengelola wisata harusnya difasilitasi Pemerintah Desa untuk mengajukan permohonan bantuan dan subsidi dari pemerintah untuk mengurangi biaya investasi awal teknologi ramah lingkungan Kepada Pemerintah Kabupaten Bone Bolango maupun pihak yang berkepentingan lainnya. Sebab dukungan dari pemerintah dalam bentuk regulasi, pendanaan, dan program dukungan teknis masih sangat minim. Ini membuat masyarakat sulit untuk mengadopsi pendekatan inovatif dalam pengelolaan wisata.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa keterbatasan anggaran menjadi salah satu kendala utama dalam pengadopsian teknologi ramah lingkungan. Pemerintah dan masyarakat lokal belum mampu membiayai investasi awal yang cukup tinggi untuk teknologi ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar informan wisatawan mengatakan bahwa fasilitas wisata yang ada tidak memadai atau kurang terawat, yang dapat mengurangi daya tarik bagi pengunjung. Disamping itu tidak adanya standar yang jelas untuk penyewaan fasilitas wisata, sehingga kualitas layanan bisa bervariasi.

Informan lain juga menegaskan bahwa investasi dalam perbaikan dan pengembangan fasilitas wisata, termasuk penyewaan perahu, tempat duduk, area makan, dan toilet umum. Pastikan fasilitas tersebut bersih, nyaman, dan memenuhi standar keselamatan.

Menyelenggarakan pelatihan reguler bagi anggota Pokdarwis tentang manajemen pariwisata, pelayanan pelanggan, pemasaran, dan pengelolaan fasilitas. Pradana, G. Y. K. (2019) menegaskan bahwa mengembangkan paket wisata yang terintegrasi dengan aktivitas lokal, seperti tur kuliner, kerajinan tangan, atau pengalaman budaya dapat menjadi strategi yang dapat dikembangkan oleh masyarakat sekitar. Hal ini dapat menarik berbagai jenis wisatawan dan meningkatkan lama tinggal mereka. Ika, A. (2020) juga menambahkan bahwa bekerjasama dengan perusahaan swasta, agen perjalanan, dan influencer untuk mempromosikan Pantai Molotabu dan mendapatkan dukungan finansial serta teknis. Mengatasi tantangan yang ada melalui peningkatan fasilitas, penguatan kapabilitas Pokdarwis, inovasi dalam atraksi wisata, strategi promosi yang efektif, keterlibatan masyarakat, serta sistem monitoring dan evaluasi, Pantai Molotabu dapat meningkatkan pengelolaan objek wisatanya. Pendekatan ini akan membantu menarik lebih banyak pengunjung, meningkatkan kepuasan mereka, dan memberikan manfaat ekonomi yang signifikan bagi masyarakat setempat. memperbaiki dan kembangkan fasilitas wisata seperti tempat duduk, area makan, toilet, dan penyewaan alat. Pastikan fasilitas tersebut bersih, nyaman, dan aman. Dengan fasilitas yang lebih baik dan atraksi yang menarik, diharapkan jumlah pengunjung akan meningkat.

## Conclusion

Berdasarkan aktivitas penelitian meliputi wawancara mendalam dengan masyarakat, pengelola wisata, pemangku kepentingan lokal, dan Pemerintah Daerah maka yang menjadi simpulan dalam artikel ini diantaranya: 1) Pendekatan holistik menunjukkan bahwa meskipun ada banyak kemajuan, terdapat beberapa kekurangan yang perlu diperbaiki. Aspek ekologi, termasuk pengelolaan limbah dan perlindungan lingkungan, masih menghadapi tantangan. Selain itu, kesadaran dan dukungan dari pemerintah desa dalam pengelolaan perlu ditingkatkan untuk memastikan keberlanjutan dan efektivitas jangka panjang; 2) Pendekatan partisipatif dalam pengelolaan objek wisata di Desa Molotabu telah menunjukkan hasil yang positif. Keterlibatan aktif masyarakat dalam perencanaan dan pengambilan keputusan telah memperkuat rasa memiliki dan tanggung jawab terhadap pengelolaan wisata; 3) Penerapan pendekatan inovasi dalam monitoring dan evaluasi telah menunjukkan potensi untuk meningkatkan pengelolaan objek wisata di Pantai Molotabu.

Adapun rekomendasi dari peneliti terhadap artikel ini diantaranya: 1) Fokus pada peningkatan pengelolaan limbah dan perlindungan lingkungan untuk mengatasi kekurangan ekologi yang ada; 2) Meningkatkan kesadaran dan dukungan dari pemerintah desa untuk memastikan keberlanjutan dan pengelolaan yang lebih efektif; 3) Melanjutkan dan memperluas program edukasi lingkungan untuk menjaga kesadaran dan partisipasi masyarakat; 4) Mengembangkan pendekatan inovatif dalam monitoring dan evaluasi untuk meningkatkan kualitas pengelolaan wisata.

## References

- Anugrah, K., & Sudarmayasa, I. W. (2017). Pembangunan pariwisata daerah melalui pengembangan sumber daya manusia di Gorontalo. *Jurnal Master Pariwisata (JUMPA)*, 4(1), 33-46
- Febrian, A. W., & Suresti, Y. (2020). Pengelolaan wisata kampung blekok sebagai upaya peningkatan ekonomi masyarakat berbasis community based tourism kabupaten situbondo. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 9(2), 139-148.
- Hidayat, A., Wijayanti, I., & Evendi, A. (2024, June). Modal Sosial Dalam Pengelolaan Kawasan Ekowisata Mangrove Berkelanjutan Di Pesisir Desa Sugian. In *Prosiding Seminar Nasional Mahasiswa Sosiologi* (Vol. 2, No. 1, pp. 89-108)
- Ika, A. (2020). *Strategi Pengembangan Desa Wisata Melalui Model Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Serang Kecamatan Karangreja Kabupaten Purbalingga* (Doctoral dissertation, Iain Purwokerto).
- Niode, I. Y., & Rahman, E. (2022). Desain Pengembangan Potensi UMKM Berbasis Ekonomi Kreatif dan Pariwisata Bahari dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Ekonomi Wilayah (Studi di Kabupaten Bone Bolango, Provinsi Gorontalo). *Jurnal Ketahanan Nasional*, 28(3).
- Paradida, Y. P., Tarigan, M. L., Luhulima, F. D. N., & Ansiska, P. (2023). Pengelolaan Lingkungan Pesisir Melalui Aksi Bersih Sampah Sebagai Upaya Konservasi di Wisata Pantai Putih Kabupaten Manokwari, Papua Barat. *Jurnal Pengabdian Arumbai*, 1(2), 84-90.
- Ramdhan, M. (2021). *Metode penelitian*. Cipta Media Nusantara.
- Pradana, G. Y. K. (2019). *Sosiologi pariwisata*.
- Podungge, A. W., Hunawa, R., & Sipahutar, C. A. (2021). Empowerment of Tourism with Eco-Green Concept-Based Ecotourism in Botubarani Village. *Jurnal DAS SEIN*, 1, 2.
- Rojabi, S. H., Kurniansah, R., Budiatiningsih, M., Rahman, R., Minanda, H., & Genadi, Y. D. (2022). Pelatihan Pemandu Wisata Di Kampung Wisata Edukasi Trigona Bengkaung, Lombok Barat. *Jurnal Pengabdian Mandiri*, 1(12), 2583-2592.
- Rasoolimanesh, S. M., Jaafar, M., Ahmad, A. G., & Barghi, R. (2017). Community participation in World Heritage Site conservation and tourism development. *Tourism Management*, 58, 142-153.
- Soedarwo, V. S. D., Fuadiputra, I. R., Bustami, M. R., & Jha, G. K. (2022). Participatory Action Research (PAR) Model for Developing A Tourism Village in Indonesia. *Journal of Local Government Issues*, 5(2), 193-206.

- 
- Wondirad, A., & Ewnetu, B. (2019). Community participation in tourism development as a tool to foster sustainable land and resource use practices in a national park milieu. *Land use policy*, 88, 104155.
- Wibowo, T. A., Kaskoyo, H., & Damai, A. A. (2019). Pengembangan wisata pantai mutun terhadap dampak fisik, sosial dan ekonomi masyarakat Desa Sukajaya Lempasing, Kabupaten Pesawaran, Lampung. *Jurnal Pengembangan Kota*, 7(1), 83-90.
- Windayani, I. A. R. S., & Budhi, M. K. S. (2017). Pengaruh kunjungan wisatawan, tingkat hunian hotel, pengeluaran wisatawan terhadap penyerapan tenaga kerja dan pertumbuhan ekonomi di provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 6(2), 195-224.